

PENGARUH TRISILA TNI AL TERHADAP PEMBENTUKAN SUMBER DAYA MANUSIA UNGGUL PRAJURIT DINAS PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN KAPAL KOMANDO ARMADA II

Teguh Setiyawan¹, Yohanes²

^{1,2} Prodi Magister Terapan Operasi Laut Sekolah Staf dan Komando TNI AL,
tegoeh48.campser@gmail.com

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyebabkan terjadinya globalisasi, relevansi Trisila TNI AL kembali di uji dalam mendorong terbentuknya SDM Unggul prajuritnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh Disiplin, Hierarki dan Kehormatan Militer sebagai elemen-elemen dalam Trisila TNI AL terhadap Pembentukan SDM Unggul Prajurit Disharkap Koarmada II. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh prajurit Satker "A" Koarmada berjumlah 70 personel. Pengambilan data dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner. Data selanjutnya diuji menggunakan metode regresi linier berganda secara parsial maupun simultan menggunakan Software SPSS 25 for Window. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 80,7% Trisila TNI AL sebagai variabel bebas terhadap Pembentukan SDM Unggul Prajurit Disharkap Koarmada II sebagai variabel terikat, yang berarti pengaruh yang diberikan adalah positif, sangat kuat, dan signifikan.

Kata Kunci : *Manusia Unggul ; Trisila TNI AL ; Disiplin ; Hierarki ; Kehormatan Militer.*

ABSTRACT

Along with the development of science and technology that has led to global-ization, the relevance of the Indonesian Navy Trisila is again tested in encouraging the formation of excellent human resources (HR) for its soldiers. This study aims to analyze the influence of Military Discipline, Hierarchy and Hon-or as elements in the TNI AL Trisila on the formation of superior human re-sources for Satker "A" Koarmada soldiers. The sample used in this study were all soldiers of Satker "A" Koarmada totalling 70 personnel. Data collection was carried out using a questionnaire. The data was then tested using the multiple linear regression method partially and simultaneously using SPSS 25 for Window Software. The results showed that there was influence of 80,7%Trisila TNI AL as a independence variable towards on the formation of superior human re-sources for Repair and Maintenance Service of 2nd Fleet Command soldiers as a dependence variable which means that the influence given is positive, powerful, and significant.

Keywords: *Excellent Human ; Trisila TNI AL ; Discipline ; Hierarchy ; Military Honour*

PENDAHULUAN

Dinas Pemeliharaan dan Perbaikan Komando Armada II (Disharkap Koarmada II) adalah salah satu Satuan Kerja (Satker) TNI Angkatan Laut yang merupakan unsur pelaksana pusat pada tingkat Markas Komando Armada II yang berkedudukan langsung di bawah Panglima Koarmada II. Dis-harkap Koarmada II memiliki tugas pokok mem-bina dan menyelenggarakan pemeliharaan dan perbaikan tingkat menengah dan darurat kapal-kapal Koarmada II. Sebagai sebuah

organisasi mili-ter bagian dari TNI AL, Disharkap memiliki elemen-elemen pendukung dalam mendukung upaya pen-capaian tugas pokoknya. Salah satu elemen terpentingnya adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu prajurit yang merupakan personel pengawak organisasi Disharkap itu sendiri. Manusia dan organisasi memiliki keterkaitan hubungan yaitu bahwa tidak ada manusia yang dapat mencapai tujuannya tanpa menggunakan jalur organisasi dan sebaliknya setiap organisasi akan mencapai tujuan dan sasarannya melalui usaha kooperatif seke-lompok orang di dalamnya (Siagian, 2014). SDM merupakan kemampuan potensi yang berisi keterpaduan dan interaksi antara daya pikir (akal budi) yang dipengaruhi dan terbentuk oleh pengetahuan dan pengalaman serta daya fisik (pengetahuan dan keterampilan) yang dimiliki oleh setiap individu (Siagian, 2014). Dalam melaksanakan pengabdianya sebagai prajurit militer, prajurit Disharkap Koarmada II di batasi oleh aturan-aturan yang berlaku di lingkungan TNI AL serta doktrin-doktrin TNI yang senantiasa di-jadikan sebagai pedoman dan arah dalam berfikir, bertindak dan bertingkah laku, yaitu Sapta Marga, Sumpah Prajurit, Delapan Wajib TNI dan Trisila TNI AL.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Trisila TNI AL merupakan tradisi yang harus di pahami, di hayati dan diamalkan oleh setiap prajurit matra laut di dalam kedinasan dan kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam Trisila TNI AL adalah disiplin, hierarki dan kehormatan militer.

Disiplin kerja merupakan perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan, prosedur kerja yang ada atau disiplin adalah sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis (Sutrisno, 2011). Singodimedjo dalam Sutrisno (2011) mengatakan bahwa disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya. Disiplin karyawan yang baik akan mempercepat tujuan perusahaan, sedangkan disiplin merosot akan menjadi penghalang dan memperlambat pencapaian tujuan perusahaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hierarki atau hirarki berarti urutan tingkatan atau jenjang jabatan dalam pangkat kedudukan, organisasi dengan tingkat wewenang dari yang paling bawah sampai yang paling atas. Secara historis, hierarki pertama kali dicetuskan pada masa Yunani dengan kata "*hierarchia*" yang berarti pemimpin ritus suci atau imam agung. Di mana penggunaan hierarki pada zaman itu guna membedakan antara keluarga kerajaan dengan rakyat biasa. Hierarki juga merupakan abstraksi struktur suatu sistem yang mempelajari fungsi interaksi antara komponen dan juga dampak-dampak pada sistem. Abstraksi ini berkaitan, tersusun atas suatu puncak atau sasaran utama (*ultimate goal*) menuju pada bagian-bagian, kemudian kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi. Dengan demikian hierarki adalah sistem yang tingkatan-tingkatan dengan beberapa elemen keputusan pada setiap bentuk saling mempunyai keputusannya berstratifikasi dengan beberapa elemen keputusan pada setiap tingkatan keputusan (Grace, 2012).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kehormatan Militer merupakan gabungan dari dua kata yaitu, Kehormatan yang berarti pernyataan hormat, kebesaran, kemuliaan dan harga diri yang selanjutnya mendapatkan tambahan kata militer (KBBI online, 2020). Dengan demikian, kehormatan militer dalam konteks penelitian ini adalah harga diri yang dimiliki oleh seorang anggota militer yang senantiasa melekat dalam pelaksanaan pengabdianya kepada organisasi, bangsa dan negara.

Sebagai sebuah doktrin, Trisila TNI AL merupakan nilai-nilai luhur tradisi TNI AL yang telah menjadi pedoman bagi setiap prajurit TNI AL dalam bersikap, bertindak dan bertingkah laku dalam kedinasan. Trisila TNI AL lahir dari karakter kehidupan prajurit TNI AL di laut yang dapat dijadi-kan teladan, karena

kedisiplinan dan loyalitas terhadap TNI AL maupun kepada negara Republik Indonesia. Jiwa dan semangat Trisila TNI AL ada-lah sebagai suatu konsepsi yang bertujuan untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan dalam melaksanakan pengabdian. Trisila TNI AL berarti tiga asas atau pedoman dasar yang menjadi kode etik prajurit TNI AL (Surat Keputusan Kepala Staf Angkatan Laut Nomor KEP/1111/V/2018). Trisila TNI AL merupakan sumbangan pemikiran dari salah satu perwira terbaik TNI AL yaitu Komodor Yos Sudarso yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan nilai kejujuran prajurit TNI AL dalam pengabdian kepada bangsa dan negara Indonesia (Mabesal, 2002). Nilai-nilai yang terkandung di dalam Trisila TNI AL yaitu Disiplin, Hierarki dan Kehormatan Militer merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan yang dijadikan sebagai doktrin oleh pimpinan TNI AL selain Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan Delapan Wajib TNI.

Selama kurun waktu 2019 terdapat beberapa temuan dari tim wasrik Itkoarmada yang melaksanakan pemeriksaan di Disharkap Koarmada II yang peneliti tuangkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Laporan Hasil Wasrik Itkoarmada II di Disharkap Koarmada II Tahun 2019

No.	Permasalahan yang ditemukan	Dasar
1	Bidang Opslat Perangkat lunak penanggulangan kebakaran di Disharkap Koarmada II belum dibuat sesuai ketentuan: a. Software dalam buku peran kebakaran belum mengacu pada Buku Induk Tempur (BIT). b. Penomoran Pos Tempur belum sesuai BIT.	Skep Pangarmatim Nomor Skep/13/I/2017 tanggal 24 Januari 2017 tentang Buku Induk Tempur Peran Penanggulangan Bencana Alam dan Sabotase.
2	Bidang Reformasi Birokrasi (RB) Pelaksanaan RB yang dilaksanakan di Disharkap Koarmada II belum sesuai ketentuan. a. Pembuatan manajemen risiko tidak merujuk pada program kerja organisasi. b. Pembuatan SOP AP belum sesuai aturan yang berlaku c. Laporan Sistem Informasi (Sisinfo) RB belum dilengkapi dengan kriteria laporan yang seharusnya. d. Pembentukan Tim Agen perubahan belum dilaksanakan	- Peraturan Panglima TNI Nomor 53 tahun 2015 tentang pedoman Penyusunan Standart Operasi SOP AP di Lingkungan TNI - Permenpan RB Nomor 27 tahun 2014 tentang pedoman pembangunan agen perubahan di instansi pemerintah.
3	Bidang Material dan Fasilitas (MatFas) a. Laporan Barang (Aset Tetap) Barang Milik Negara (BMN) di Unit Akuntansi Pembantu Kuasa Pengguna Barang (UAPKPB) di Disharkap Koarmada II belum sepenuhnya memadai (Inventarisasi barang 5 tahunan tidak dilaksanakan). b. Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa (PBJ) belum terlaksana dengan tertib sesuai ketentuan.	Permenkeu Nomor 181/PMK. 06/2016 tanggal 28 November 2016 tentang Penatausahaan Barang Milik Negara. Perpres Nomor 16 tahun 2018 tanggal 22 Maret 2018 tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah.

	1) Pengadaan barang sampai dengan 200 juta tidak dilaksanakan oleh Pejabat Pengadaan 2) Pelaksanaan amandemen kontrak tidak didukung dengan dasar yang jelas.	
--	--	--

Sumber: Hasil Temuan Wasrik It Koarmada II TA (2019)

Dengan melihat dan memperhatikan uraian serta data-data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus mencari korelasi dan pengaruh antara nilai-nilai luhur dalam doktrin Trisila TNI AL yang dijadikan sebagai pedoman pola pikir dan pola tindak prajurit TNI AL terhadap pembentukan SDM unggul prajurit Disharkap Koarmada II.

2. KAJIAN PUSTAKA

Trisila TNI AL

Makna Trisila TNI AL dalam bahasa Sansekerta adalah “Tri” yang berarti tiga sedangkan “Sila” berarti azas atau dasar. Sehingga Trisila secara keseluruhan berarti tiga asas atau pedoman dasar Mabasal, 2002). Trisila TNI AL bersumber pada Pancasila, UUD 1945, Sapta Marga, Sumpah Prajurit, dan Delapan Wajib TNI. Trisila TNI AL mampu mendorong terciptanya kehidupan khas TNI AL sesuai matra medan perangnya di laut yang begitu unik dan berat. Nilai-nilai yang terkandung dalam Trisila TNI AL merupakan tradisi yang harus di pahami, di hayati dan diamalkan oleh setiap prajurit matra laut di dalam kedinasan dan kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam Trisila TNI AL tersebut adalah Disiplin, Hirarki dan Kehormatan Militer.

Disiplin

Disiplin kerja merupakan perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan, prosedur kerja yang ada atau disiplin adalah sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis. Sutrisno, 2011). Siagian (2014) menambahkan bahwa disiplin merupakan tindakan manajemen yang dapat mendorong para anggota dalam suatu organisasi memenuhi tuntutan berbagai ketentuan yang harus ditaati dan standar yang harus dipenuhi.

Hierarki

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hierarki atau hirarki berarti urutan tingkatan atau jenjang jabatan dalam pangkat kedudukan, organisasi dengan tingkat wewenang dari yang paling bawah sampai yang paling atas. Secara historis, hierarki pertama kali dicetuskan pada masa Yunani dengan kata “hierarchia” yang berarti pemimpin ritus suci atau imam agung. Di mana penggunaan hierarki pada zaman itu guna membedakan antara keluarga kerajaan dengan rakyat biasa. Hierarki juga merupakan abstraksi struktur suatu sistem yang mempelajari fungsi interaksi antara komponen dan juga dampak-dampak pada sistem. Abstraksi ini berkaitan, tersusun atas suatu puncak atau sasaran utama (ultimate goal) menuju pada bagian-bagian, kemudian kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi. Dengan demikian hierarki adalah sistem yang tingkatan-tingkatan dengan beberapa elemen keputusan pada setiap bentuk saling mempunyai keputusannya berstratifikasi dengan beberapa elemen keputusan pada setiap tingkatan keputusan. (Grace, 2012)

Kehormatan Militer

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020), Kehormatan Militer merupakan gabungan dari dua kata yaitu, Kehormatan yang berarti pernyataan hormat, kebesaran, kemuliaan dan harga diri yang selanjutnya mendapatkan tambahan

kata militer.⁴⁰ Dengan demikian, kehormatan militer dalam konteks penelitian ini adalah harga diri yang dimiliki oleh seorang anggota militer yang senantiasa melekat dalam pelaksanaan pengabdianannya kepada organisasi, bangsa dan negara. Gecas dan Rosenberg dalam Dariuszky (2004) mendefinisikan harga diri sebagai evaluasi positif yang menyeluruh tentang dirinya. Kreitner dan Kinicki (2000) juga mengungkapkan bahwa Harga diri adalah suatu keyakinan nilai diri sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan. Orang dengan harga diri yang tinggi memandang diri mereka sendiri berharga, mampu dan dapat diterima. Orang dengan harga diri yang rendah memandang diri mereka sendiri dalam pemahaman yang negatif. Mereka tidak merasa baik dengan diri mereka sendiri dan dipenuhi dengan rasa sangsi akan dirinya sendiri.

SDM Unggul

Bachrun (2011) menjelaskan bahwa manusia yang dikatakan berkualitas atau unggul adalah manusia yang komprehensif dalam berpikir dan selalu mengantisipasi tuntutan di masa depan, memiliki sifat positif, berperilaku terpuji, berwawasan dan berketerampilan serta memiliki keahlian yang sesuai dengan kebutuhan. Kemampuan atau kompetensi seseorang termasuk dalam kategori baik akan dapat dibuktikan dan ditunjukkan apabila ia sudah melakukan pekerjaan (sudah bekerja). Adapun karakteristik dasar yang harus dimiliki seseorang untuk melaksanakan pekerjaan adalah *Skill, Knowledge, dan Attitude*.

SDM unggul adalah SDM berkualitas yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan yang lainnya. Mereka dapat mengembangkan potensi diri dan sumber daya lainnya seoptimal mungkin. Dengan kemampuannya tersebut, SDM yang unggul dapat mencapai prestasi untuk kemajuan dirinya, lembaga, bangsa dan negara. Mereka yang memiliki keunggulan dapat survive dalam kehidupan yang kompetitif, karena mereka memiliki banyak pilihan dan kecerdasan untuk mengambil keputusan yang tepat. Terdapat dua jenis SDM unggul, yaitu: 1) Keunggulan Individualistik : manusia yang unggul tapi keunggulan tersebut hanya untuk kepentingan diri sendiri. 2) Keunggulan Partisipatoris : manusia yang ikut serta secara aktif di dalam persaingan yang sehat untuk mencari yang terbaik (Ningrum, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini disebut Asosiatif karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016).

Populasi yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian ini adalah seluruh prajurit Disharkap Koarmada II yang berjumlah 70 personel yang terdiri dari Perwira, Bintara dan Tamtama. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan metode sensus atau teknik sampling jenuh di mana seluruh populasi yang ada akan dijadikan responden. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Keputusan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel dikarenakan jumlah personel riil Disharkap Koarmada II saat ini hanya 70 orang dari Daftar Susunan Personel (DSP) seharusnya sejumlah 119 personel.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh atau metode sensus, yaitu cara penarikan sampel yang dilakukan dengan menggunakan seluruh anggota populasi. Sedangkan untuk uji coba instrumen yaitu dengan memberikan kuesioner pada beberapa responden yang dipilih sesuai dengan strata kepangkatan dan berdasarkan prosentase yang

ideal. Kuesioner yang berisi instrumen penelitian terlebih dahulu sebelum dipergunakan dalam penelitian. Pengujian instrumen tersebut meliputi uji keabsahan (*validity*) dan uji Reliabilitas (*reliability*).

Teknik analisis data adalah tahapan kegiatan yang dilakukan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan saat pengumpulan dan pengolahan data hasil penelitian untuk selanjutnya dibentuk menjadi seperangkat hasil. Analisis data dilakukan agar dapat mengelola data yang lebih teliti dan akurat agar hasil yang diinginkan dapat memuaskan dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis korelasi, korelasi berganda dan regresi linier berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persamaan Regresi

Persamaan regresi mengekspresikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Perhitungan linearitas regresi bertingkat menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3$$

Sedangkan hasil perhitungan nilai koefisien regresi linier bertingkat dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardize		Standardize	t	Sig.
		d		d		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,02	2,781		2,165	0,034
	Disiplin	0,28	0,082	0,313	3,477	0,001
	Hierarki	0,28	0,094	0,307	3,036	0,003
	Kehormatan Militer	0,30 6	0,100	0,349	3,062	0,003

a. Dependent Variable: SDM Unggul

Berdasarkan tabel tersebut, maka model persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah:

$$Y = 6,021 + 0,285 X_1 + 0,286 X_2 + 0,306 X_3$$

Uji beta dilaksanakan untuk mengetahui dan mengukur dominasi 2 atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji beta ini adalah variabel yang memiliki nilai beta yang lebih besar, maka variabel tersebut yang lebih dominan dalam mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan tabel 4.39, dapat diketahui bahwa secara simultan ketiga variabel bebas memiliki pengaruh yang relatif sama kuat dimana variabel Kehormatan Militer (X3) memiliki pengaruh sedikit lebih besar dibandingkan dengan variabel bebas lainnya dengan nilai **0,349**, sedangkan variabel bebas Disiplin (X1) dan Hierarki (X2) berada sedikit di bawahnya dengan nilai beta masing-masing **0,313** dan **0,307**.

Pengaruh Secara Parsial Variabel Disiplin (X1) terhadap Pembentukan SDM Unggul Prajurit Disharkap Koarmada II (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti pada tabel 1, dapat diketahui hasil uji t yang dilaksanakan pada uji regresi linier parsial, diketahui nilai signifikansi sebesar **0,001** < dari **0,05** dan nilai thitung (**3,477**) > ttabel (**1,997**). Dengan demikian diambil keputusan bahwa

terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan secara parsial variabel bebas Disiplin (X1) terhadap variabel terikat pembentukan SDM unggul prajurit Disharkap Koarmada II (Y). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan yang ditunjukkan prajurit Disharkap Koarmada II maka akan semakin tinggi pula dukungan yang diberikan terhadap pembentukan sosok SDM unggul prajurit Disharkap Koarmada II.

Pengujian dan analisis data yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap pengaruh variabel disiplin dalam pembentukan SDM Unggul prajurit Disharkap Koarmada II sejalan dengan teori disiplin yang dikemukakan oleh Singodimedjo dalam Sutrisno (2011) mengatakan bahwa disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya. Disiplin yang baik akan mempercepat tujuan perusahaan, sedangkan disiplin merosot akan menjadi penghalang dan memperlambat pencapaian tujuan perusahaan. Kedisiplinan merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin pegawai, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Pernyataan tersebut menggambarkan kedisiplinan kerja yang tumbuh dari para pegawai akan berdampak positif bagi kinerja organisasi. Dalam sebuah organisasi militer seperti Disharkap Koarmada II, pegawai yang dimaksud tentunya adalah prajurit pengawak organisasi.

Pengaruh Secara Parsial Variabel Hierarki (X2) terhadap Pembentukan SDM Unggul Prajurit Disharkap Koarmada II (Y).

Berdasarkan hasil uji t yang dilaksanakan pada uji regresi linier parsial pada tabel 1 analisis data sebelumnya, diketahui nilai signifikansi **0,003** < dari **0,05** dan nilai thitung (**3,036**) > ttabel (**1,997**). Dengan demikian diambil keputusan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan secara parsial variabel bebas Hierarki (X2) terhadap variabel terikat pembentukan SDM unggul prajurit Disharkap Koarmada II (Y). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan Hierarki oleh prajurit Disharkap Koarmada II dalam pelaksanaan tugas pokok di kedinasan, maka akan semakin tinggi pula dukungan yang diberikan terhadap pembentukan sosok SDM unggul prajurit Disharkap Koarmada II.

Pengujian dan analisis data yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap pengaruh variabel hierarki dalam pembentukan SDM Unggul prajurit Disharkap Koarmada II sejalan dengan teori Hierarki yang dikemukakan oleh Robbin dan Coulter (2015) bahwa Hierarki adalah garis wewenang yang tidak terputus yang membentang dari tingkatan atas organisasi hingga tingkatan paling bawah dan menjelaskan hubungan si pelapor kepada si penerima laporan. Dari teori tersebut dapat kita pahami bahwa sistem hierarki hanya dapat diberlakukan dan diterapkan dalam sebuah organisasi yang di awaki oleh sekelompok manusia dengan tujuan yang sama. Dengan kata lain, hierarki terjadi diterapkan pada sekelompok orang yang bekerja sama dalam sebuah *Team work*.

Dalam kehidupan kedinasan militer, penerapan sistem hierarki merupakan aturan mutlak yang ditunjukkan oleh faktor kepangkatan secara nyata yang melekat dalam atribut seragam dinas, kelas jabatan dalam organisasi atau satuan kerja, strata senior dan junior maupun usia. Disharkap Koarmada II merupakan salah satu contoh organisasi militer yang menerapkan sistem hierarki, dimana pimpinan tertinggi dijabat oleh seorang Kepala Dinas berpangkat kolonel yang dibantu oleh para kepala sub dinas, kepala seksi hingga strata tamtama pada level kepangkatan yang paling bawah. Sebagai sebuah organisasi, Disharkap Koarmada II merupakan sekelompok manusia yang bekerja bersama-sama

(*teamwork*) dalam tingkatan-tingkatan strata (hierarki) tertentu yang mengembangkan jaringan kerja (*networking*) bersama satuan kerja lain di bawah Koarmada II untuk mencapai tujuan tertentu (kesiapan unsur-unsur operasi Koarmada II).

Pengaruh Secara Parsial Variabel Kehormatan Militer (X3) terhadap Pembentukan SDM Unggul Prajurit Disharkap Koarmada II (Y).

Berdasarkan hasil uji t yang dilaksanakan pada uji regresi linier parsial pada tabel 1 analisis data sebelumnya, diketahui nilai sig. **0,003** < dari **0,05** dan nilai thitung (**3,062**) > ttabel (1,997). Dengan demikian diambil keputusan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan secara parsial variabel bebas Kehormatan Militer (X3) terhadap variabel terikat pembentukan SDM unggul prajurit Disharkap Koarmada II (Y). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi upaya yang dilakukan oleh setiap prajurit Disharkap Koarmada II dalam memegang kehormatan dan harga diri sebagai seorang prajurit militer, maka akan semakin tinggi pula dukungan yang diberikan terhadap pembentukan sosok SDM unggul prajurit Disharkap Koarmada II.

Pengujian dan analisis data yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap pengaruh variabel Kehormatan Militer dalam pembentukan SDM Unggul prajurit Disharkap Koarmada II sejalan dengan teori Kehormatan atau Harga Diri yang di kemukakan oleh Coopersmith dalam bukunya *The Antecedent Of Self Esteem*, dijelaskan bahwa Kehormatan/Harga Diri adalah evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya, terutama sikap menerima, menolak, dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan dan keberhargaan dirinya. Individu dalam konteks ini adalah sosok prajurit militer. Dengan dasar teori tersebut, peneliti mengaitkannya dengan asas Delapan Wajib TNI dimana asas ke 4 menyatakan bahwa prajurit TNI harus menjaga kehormatan diri di muka umum.

Lebih dalam, peneliti berpendapat bahwa menjadi seorang tentara atau prajurit TNI merupakan salah satu profesi dari sekian banyak profesi mulia yang ada. Tugas TNI sebagai alat pertahanan negara menyiratkan bahwa TNI merupakan garda terdepan bangsa yang rela mengorbankan jiwa dan raga demi tetap tegaknya kedaulatan negara Republik Indonesia. Dengan kata lain, NKRI merupakan harga mati yang harus dipertahankan. Dalam melaksanakan tugasnya, TNI dilandasi dengan Doktrin Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan Delapan Wajib TNI. Kondisi tersebut menggambarkan betapa penting dan berartinya keberadaan TNI dalam mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia, dalam hal ini adalah TNI AL.

Sesuai dengan pasal 2 Undang-Undang nomor 34 tahun 2004 tentang TNI, dijelaskan bahwa jati diri TNI yang ke empat adalah Tentara Profesional. Yang dimaksud dengan tentara profesional di sini adalah tentara yang terlatih, terdidik, diperlengkapi secara baik, tidak berpolitik praktis, tidak berbisnis, dan dijamin kesejahteraannya, serta mengikuti kebijakan politik negara yang menganut prinsip demokrasi, supremasi sipil, hak asasi manusia, ketentuan hukum nasional, dan hukum internasional yang telah diratifikasi. Dengan kata lain, tentara profesional adalah tentara yang mahir menggunakan peralatan militer, mahir bergerak, dan mahir menggunakan alat tempur, serta mampu melaksanakan tugas secara terukur dan memenuhi nilai-nilai akuntabilitas. Kesimpulan tersebut sesuai dengan Teori manusia unggul yang di kemukakan oleh Saifuddin Bachrun dalam bukunya yang berjudul *Menyusun Penggajian Berbasis Kompetensi Dalam Praktek*, dijelaskan bahwa SDM Unggul adalah manusia yang komprehensif dalam berpikir dan selalu mengantisipasi tuntutan di

masa depan, memiliki sifat positif, berperilaku terpuji, berwawasan dan berketerampilan serta memiliki keahlian yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan kata lain, salah satu jati diri prajurit TNI adalah sebagai prajurit profesional, yaitu sosok prajurit yang berkualitas/unggul di bidang tugasnya sebagai seorang militer, dimana dalam melaksanakan tugasnya terdapat kode etik untuk menjaga kehormatan dirinya di muka umum. Penjelasan mengenai jati diri TNI ini merupakan cerminan pula bagi prajurit TNI AL pada umumnya dan prajurit Disharkap Koarmada II pada khususnya.

Pengaruh Secara Simultan Variabel Disiplin (X1), Hierarki (X2) dan Kehormatan Militer (X3) terhadap Pembentukan SDM Unggul Prajurit Disharkap Koarmada II.

Uji simultan (Uji F) dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diberikan variabel Disiplin (X1), Hierarki (X2) dan Kehormatan Militer (X3) sebagai variabel bebas terhadap Pembentukan SDM Unggul Prajurit Disharkap Koarmada II (Y) secara simultan atau bersama-sama sebagai variabel terikat. Dari hasil pengujian menggunakan *software SPSS*, di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji ANOVA X1, X2 dan X3 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Squar	F	Sig.
1	Regression	498,798	3	166,266	92,00	.000
	Residual	119,274	66	1,807		
	Total	618,071	69			
a. Dependent Variable: SDM Unggul						
b. Predictors: (Constant), Hierarki, Disiplin, Kehormatan Militer						

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai Fhitung adalah **92,003** > Ftabel (**2,74**) dengan nilai signifikansi (Sig.) adalah **0,000** < **0,05**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel bebas Disiplin (X1), Hierarki (X2) dan Kehormatan Militer (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Pembentukan SDM Unggul Prajurit Disharkap Koarmada II (Y).

Koefisien korelasi merupakan nilai yang menunjukkan arah dan kuat tidaknya hubungan antara variabel Disiplin (X1), Hierarki (X2) dan Kehormatan Militer (X3) sebagai variabel bebas terhadap variabel Pembentukan SDM Unggul Prajurit Disharkap Koarmada II (Y) secara simultan atau bersama-sama. Nilai koefisien korelasi (R) berada diantara -1 sampai 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-), sedangkan koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi ditunjukan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Model Summary Pengaruh Simultan X1, X2 dan X3 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898a	0,807	0,798	1,344
a. Predictors: (Constant), Hierarki, Disiplin, Kehormatan Militer				

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa variabel Disiplin (X1), Hierarki (X2) dan Kehormatan Militer (X3) memberikan pengaruh positif dan sangat kuat terhadap Pembentukan SDM Unggul Prajurit Disharkap Koarmada II (Y) dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar **0,898**, sedangkan besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas X1, X2 dan X3 terhadap Y secara simultan adalah sebesar **80,7%**, sedangkan **19,3%** ditentukan faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 25, dapat disimpulkan bahwa Disiplin, Hierarki dan Kehormatan Militer secara simultan yang merupakan perwujudan dari Trisila TNI AL memiliki hubungan yang sangat kuat, positif dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pembentukan SDM

Unggul Prajurit Disharkap Koarmada II. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi penerapan dan pelaksanaan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Trisila TNI AL baik di dalam kehidupan kedinasan maupun kehidupan bermasyarakat maka akan semakin tinggi pula dukungan yang diberikan terhadap pembentukan sosok SDM unggul prajurit Disharkap Koarmada II.

Pengujian dan analisis data yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap pengaruh variabel Trisila TNI AL yang terdiri dari variabel Disiplin, Hierarki dan Kehormatan Militer secara simultan dalam pembentukan SDM Unggul prajurit Disharkap Koarmada II telah terbukti memberikan sumbangan pengaruh yang besar dan signifikan serta selaras dengan teori-teori yang tentang Disiplin, Hierarki, Kehormatan Militer dan Manusia Unggul. Bahwa dalam upaya membentuk manusia unggulan dibutuhkan pengembangan sifat-sifat unggul dari manusia itu sendiri. Beberapa sifat-sifat unggul tersebut antara lain; kemampuan untuk mengembangkan jaringan (*networking*), kerjasama (*teamwork*) dan kecintaan kepada kualitas yang tinggi, memiliki dedikasi dan disiplin dalam bekerja, memiliki tingkat kejujuran yang tinggi, inovatif terhadap perubahan jaman, memiliki ketekunan yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dan memiliki keuletan dalam menyelesaikan setiap hambatan, rintangan dan tantangan yang dihadapi selama proses pencapaian tujuan.

Pada tahun 1956, Laksamana Muda TNI Anumerta Yos Sudarso yang saat itu masih berpangkat Mayor telah mencetuskan Trisila TNI AL yang dijadikan sebagai pedoman sikap mental dan tingkah laku prajurit TNI AL dengan tujuan untuk meningkatkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan dan sumber semangat Korps dalam melaksanakan pengabdian, serta mendorong terciptanya kehidupan khas TNI AL sesuai medan juangnya di laut yang begitu unik dan berat. Trisila TNI AL sendiri merupakan suatu konsep pemikiran yang bersumber dari Pancasila, Sapta Marga, Sumpah Prajurit maupun Delapan Wajib TNI. Disiplin, Hierarki dan Kehormatan Militer sebagai elemen dari Trisila TNI AL akan selalu relevan mengikuti perkembangan jaman.

Disiplin berkaitan erat dengan kepribadian seseorang. Disiplin dapat ditanamkan melalui pendidikan dan latihan serta akan mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan kepribadian seseorang. Disiplin merupakan faktor penentu bagi keberhasilan suatu tugas yang harus dilaksanakan. Hierarki merupakan suatu mata rantai yang terbentang dari atas ke bawah tidak terputus. Dalam organisasi militer hierarki adalah kebutuhan yang tidak bisa diabaikan karena diperlukan untuk mengatur rantai komando dan pengendalian dalam memperlancar jalannya roda organisasi, memudahkan koordinasi dan pengawasan serta untuk memupuk nilai-nilai etika bagi anggota militer. Hierarki dapat memberikan pembatasan yang tegas pada tugas,

kewajiban, tanggung jawab dan wewenang dari pengawak organisasi. Pembatasan tersebut bukan berarti memisahkan, melainkan untuk menumbuhkan rasa saling menghormati, saling mempercayai dan saling kerjasama untuk melaksanakan tugas yang diemban oleh organisasi dengan sebaik-baiknya. Kehormatan militer adalah kebesaran dan kemuliaan atau keagungan militer. Kehormatan militer bertujuan menanamkan sikap mental prajurit TNI AL agar tidak melakukan tindakan atau perbuatan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menodai nama baik sendiri, organisasi TNI AL maupun negara. Dengan mengaktualisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Trisila TNI AL, diharapkan dapat tercermin jati diri prajurit TNI AL yang memiliki kualitas mental, akhlak dan hati nurani sebagai Tentara Rakyat, Tentara Pejuang, Tentara Nasional dan Tentara Profesional sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 34 tahun 2004 tentang TNI.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 25 for Window yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai pengaruh Trisila TNI AL terhadap Pembentukan SDM Unggul Prajurit Disharkap Koarmada II, dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Disiplin terhadap Pembentukan SDM Unggul Prajurit Disharkap Koarmada II. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan yang ditunjukkan prajurit Disharkap Koarmada II maka akan semakin tinggi pula dukungan yang diberikan terhadap pembentukan sosok SDM unggul prajurit Disharkap Koarmada II.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Hierarki terhadap Pembentukan SDM Unggul Prajurit Disharkap Koarmada II. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan Hierarki oleh prajurit Disharkap Koarmada II dalam pelaksanaan tugas pokok di kedinasan, maka akan semakin tinggi pula dukungan yang diberikan terhadap pembentukan sosok SDM unggul prajurit Disharkap Koarmada II.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kehormatan Militer terhadap Pembentukan SDM Unggul Prajurit Disharkap Koarmada II. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi upaya yang dilakukan oleh setiap prajurit Disharkap Koarmada II dalam memegang kehormatan dan harga diri sebagai seorang prajurit militer, maka akan semakin tinggi pula dukungan yang diberikan terhadap pembentukan sosok SDM unggul prajurit Disharkap Koarmada II.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Trisila TNI AL terhadap Pembentukan SDM Unggul Prajurit Disharkap Koarmada II. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi penerapan dan pelaksanaan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Trisila TNI AL baik di dalam kehidupan kedinasan maupun kehidupan bermasyarakat maka akan semakin tinggi pula dukungan yang diberikan terhadap pembentukan sosok SDM unggul prajurit Disharkap Koarmada II

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti terkait hasil penelitian yang telah dilaksanakan, antara lain:

1. Kepala Disharkap Koarmada II perlu merumuskan kebijakan dan membuat program internal yang bertujuan untuk mengaktualisasikan dan mengimplementasikan secara intensif nilai-nilai Trisila TNI AL dalam kedinasan Prajurit Disharkap Koarmada II demi mendukung dan mendorong terciptanya pembentukan SDM unggul prajurit Disharkap Koarmada II secara optimal.

2. Kepala Disharkap Koarmada II dengan dibantu oleh para perwira stafnya untuk melaksanakan pengawasan secara intensif disertai dengan evaluasi secara periodik dan terus menerus dengan tujuan nilai-nilai Trisila TNI AL benar-benar dapat dijadikan sebagai pola pikir, pola sikap dan pola tindak bagi prajurit Disharkap Koarmada II, sehingga proses terbentuknya SDM unggul prajurit Disharkap Koarmada II secara sistematis dapat terwujud dengan baik.
3. Kepala Disharkap Koarmada II perlu menerapkan sistem Reward and Punishment dalam melaksanakan kegiatan kedinasan yang bertujuan untuk memacu dan menstimulasi setiap potensi, inovasi dan kreasi yang dimiliki oleh setiap prajurit Disharkap Koarmada II dan sebaliknya menekan perilaku negatif yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi.
4. Kepala Disharkap Koarmada II dapat memanfaatkan dan mengefektifkan waktu-waktu berkumpul bersama dengan seluruh prajurit seperti apel pagi, jam komandan dan acara-acara non formal lainnya guna penyampaian santiaji, informasi dinas, meminta saran dan masukan dari bawahan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mempererat tali kekeluargaan dan rasa kebersamaan di lingkungan kerja Disharkap Koarmada II.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachrun, Saifuddin. (2011). *Menyusun Penggajian Berbasis Kompetensi Dalam Praktek*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Dariuszky, G. (2004). *Membangun Harga Diri*. Bandung: CV. Pionir Jaya
- Fathoni, Abdurrahmat. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Rineka Cipta.
- Grace, Malingkas. (2012). *Sistem Hierarkis*, Yogyakarta: Graha Ilmu KBBi Online, diakses tanggal 15 Maret 2020. <https://kbbi.web.id>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses tanggal 15 Maret 2020. <https://kbbi.web.id>.
- Kreitner, Robert, dan Angelo Kinicki. (2000). *Perilaku Organisasi*, terj. Erly Suandi, Jakarta: Selemba Empat
- Mabesal. (2002). *Aktualisasi Trisila TNI AL dalam Memantapkan Jati Diri Prajurit TNI AL*. Jakarta: Author.
- Ningrum, Epon. (2019). *Pengembangan SDM Bidang Pendidikan*. *Jurnal Geografi GEA*, Vol. 9, No. 1, 2019.
- Robbins, S dan Coulter, M., (2015). *Manajemen*, Edisi Kedelapan, Jakarta: PT Indeks.
- Siagian, Sondang P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Keputusan Kepala Staf Angkatan Laut Nomor KEP/1111/V/2018 tanggal 11 Mei 2018 tentang Doktrin TNI Angkatan Laut Jalesveva Jayamahe
- Sutrisno, Edy. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia, Pasal 9.